

**HUBUNGAN GERAKAN OLAHRAGA SENAM LANTAI DENGAN GERAKAN
TARI BUJANG GANONG (STUDI KASUS PADA PADEPOKAN TARI
LANGEN KUSUMA PONOROGO)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi Penjaskesrek UN PGRI Kediri**



OLEH :

MUHAMMAD LAYYINUL MUSHTHOFA

NPM : 2015030226

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS (FIKS)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI**

2024

Skripsi Oleh
MUHAMMAD LAYYINUL MUSHTHOFA
NPM : 2015030226

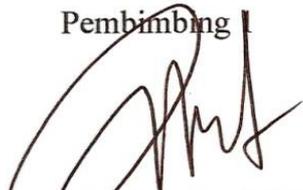
Judul

**HUBUNGAN GERAKAN OLAHRAGA SENAM LANTAI DENGAN GERAKAN
TARI BUJANG GANONG (STUDI KASUS PADA PADEPOKAN TARI
LANGEN KUSUMA PONOROGO)**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PENJASKESREK FIKS
UN PGRI Kediri

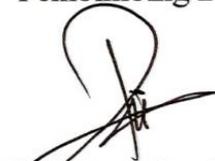
Tanggal: 10 Juli 2024

Pembimbing 1



Moh. Nurkholis, S.Pd., M. Or.
NIDN. 0725048802

Pembimbing 2



Rizki Burstiando, M.Pd.
NIDN. 0711029002

Skripsi Oleh
MUHAMMAD LAYYINUL MUSHTHOFA
NPM : 2015030226

Judul

**HUBUNGAN GERAKAN OLAHRAGA SENAM LANTAI DENGAN GERAKAN
TARI BUJANG GANONG (STUDI KASUS PADA PADEPOKAN TARI
LANGEN KUSUMA PONOROGO)**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi PENJASKESREK FIKS UN PGRI Kediri
Pada Tanggal: 10 Juli 2024

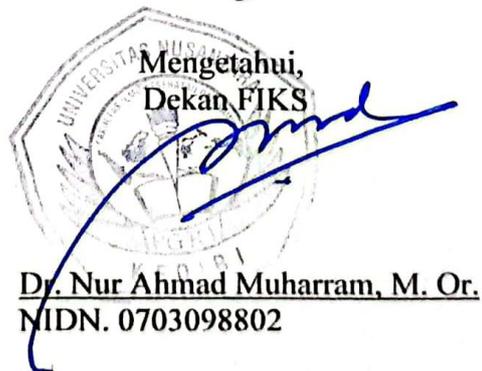
Dan Dinyatakan telah Memenuhi Syarat

Panitia Penguji:

- | | |
|---------------|--------------------------------|
| 1. Ketua | : Moh. Nurkholis, S.Pd., M.Or. |
| 2. Penguji I | : Muhammad Yanuar Rizky, M.Pd. |
| 3. Penguji II | : Rizki Burstiando, M.Pd. |



Mengetahui,
Dekan FIKS



Dr. Nur Ahmad Muharram, M. Or.
NIDN. 0703098802

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Jenis Kelamin : Laki-laki
Nama : Muhammad Layyinul Mushtofa
Tempat/tgl. Lahir : Ponorogo, 25 Juni 2001
NPM : 2015030226
Fak/Jur./Prodi : FIKS/S1 Penjaskesrek

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 10 Juli 2024
Yang menyatakan

Muhammad Layyinul Mushtofa
NPM.2015030226

MOTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu,
Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Allah SWT,

Rasulullah Muhammad SAW.

Kedua Orang Tua

untuk do'a, keringat dan airmata yang selalu tercurah demi kesuksesan anaknya

Orang-orang terdekat, sahabat seperjuangan

yang memberikan motivasi dan semangat

ABSTRAK

Muhammad Layyinul Mushthofa: Hubungan Gerakan Olahraga Senam Lantai dengan Gerakan Tari Bujang Ganong (Studi Kasus Pada Padepokan Tari Langen Kusuma Ponorogo)

Kata Kunci: Hubungan, Gerakan, Olahraga Senam Lantai, Tari Bujang Ganong

Budaya Indonesia memiliki hubungan dengan budaya asing. Banyak sekali gaya hidup masyarakat asing dan kebarat-baratan yang merambah ke wilayah Indonesia, karena Indonesia tidak bisa dipisahkan dari sektor-sektor kerjasama yang berhubungan langsung dengan negara tersebut. Salah satunya adalah dalam bidang sosial olahraga, khususnya pengaruh olahraga senam lantai terhadap gerakan tari Bujang Ganong.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Gerakan Olahraga Senam Lantai dengan Gerakan Tari Bujang Ganong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan memerlukan analisis data dengan prosedur statistik, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu menggunakan kuesioner atau angket, yang disusun berdasarkan pengukuran untuk setiap variabel yang diteliti untuk menghasilkan data kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Koefisien korelasi hubungan antara Gerakan Olahraga Senam Lantai dengan Gerakan Tari Bujang Ganong sebesar 0,411 atau 41,1% dengan kategori tingkat hubungan yang cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara Gerakan Olahraga Senam Lantai dengan Gerakan Tari Bujang Ganong.

Unsur-unsur gerakan olahraga senam lantai terdiri dari mengguling, melompat meloncat, berputar di udara, menumpu dengan tangan, atau kaki untuk mempertahankan sikap seimbang atau pada saat meloncat ke depan atau belakang yang juga terdapat pada Gerakan Tari Bujang Ganong. Bahwa semakin seorang penari menguasai gerakan olahraga senam lantai, maka akan semakin baik gerakan tari Bujang Ganong yang dimainkannya. Hal ini dikarenakan olahraga merupakan rangkaian suatu ketrampilan aktivitas fisik dan psikis seseorang dengan melakukan gerak yang bertujuan menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh.

Korelasi positif antara Gerakan Olahraga Senam Lantai dengan Gerakan Tari Bujang Ganong telah dimulai ketika senam pertama kali masuk ke Indonesia pada jaman penjajahan Belanda bersamaan dengan ditetapkannya pendidikan jasmani sebagai pelajaran wajib di sekolah-sekolah. Dengan sendirinya senam sebagai bagian dari penjas kes juga diajarkan di sekolah.

ABSTRACT

Muhammad Layyinul Mushthofa: The Relationship between Floor Gymnastics Movements and Bujang Ganong Dance Movements (Case Study at The Padepokan Langen Kusuma Ponorogo Dance)

Keywords: Relationship, Movement, Floor Gymnastics, Bujang Ganong Dance

Indonesian culture has a relationship with foreign cultures. There are many foreign and westernized lifestyles that have penetrated into Indonesia, because Indonesia cannot be separated from cooperation sectors that are directly related to these countries. One of them is in the field of social sports, especially the influence of floor gymnastics on Bujang Ganong dance movements.

This study aims to determine their relationship between Floor Gymnastics Movements and Bujang Ganong Dance Movements. This study uses a quantitative approach, namely a type of research that emphasizes testing theories through measuring research variables with numbers and requires data analysis with statistical procedures, namely research used to examine certain populations and samples using questionnaires or surveys, which are compiled based on measurements for each variable studied to produce quantitative data.

Based on the results of data analysis and hypothesis testing that have been carried out, it can be concluded that the correlation coefficient of the relationship between Floor Gymnastics Sports Movements and Bujang Ganong Dance Movements is 0.411 or 41.1% with a fairly strong relationship level category. This shows that there is a significant positive relationship between Floor Gymnastics Sports Movements and Bujang Ganong Dance Movements.

The elements of floor gymnastics movements consist of rolling, jumping, spinning in the air, supporting with hands or feet to maintain a balanced position or when jumping forward or backward which are also found in the Bujang Ganong Dance Movement. That the more a dancer masters floor gymnastics movements, the better the Bujang Ganong dance movements he or she will play. This is because sport is a series of physical and psychological activity skills of a person by doing movements that aim to maintain and improve body health.

The positive correlation between Floor Gymnastics Sports Movements and Bujang Ganong Dance Movements began when gymnastics first entered Indonesia during the Dutch colonial era along with the establishment of physical education as a compulsory subject in schools. By itself, gymnastics as part of physical education is also taught in schools.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan izin dan ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: Hubungan Gerakan Olahraga Senam Lantai Dengan Gerakan Tari Bujang Ganong (Studi Kasus Pada Padepokan Tari Langen Kusuma Ponorogo).

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Jurusan PENJASKESREK FIKS UN PGRI Kediri. Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa..
2. Dr. Nur Ahmad Muharram, M. Or., Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains.
3. Weda, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
4. Moh. Nurkholis, S.Pd., M.Or. dan Rizki Burstiando, M.Pd. Selaku dosen pembimbing Skripsi.
5. Agus Slamet Riyadi. Selaku Ketua Padepokan Tari Langen Kusuma beserta Staf dan Anggota
6. Segenap dosen yang telah mencurahkan ilmunya pada saya.
7. Teman seperjuangan yang saat ini juga masih berjuang.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 10 Juli 2024

Penulis



Muhammad Layyinul Mushthofa

DAFTAR ISI

Cover Dalam		i
Lembar Persetujuan		ii
Lembar	Pengesahan	iii
.....		iv
Pernyataan		v
Moto		vi
Halaman	Persembahan	vii
.....		ix
Abstrak		x
Kata	Pengantar	xii
.....		xiii
Daftar Isi		xiv
Daftar Tabel		1
Daftar	Gambar	1
.....		7
Daftar	Lampiran	8
.....		8
BAB I PENDAHULUAN		8
A. LatarBelakang.....		9
B. IdentifikasiMasalah		11
C. PembatasanMasalah		11
D. RumusanMasalah		34
E. TujuanPenelitian		36
F. KegunaanPenelitian		37
BAB II LANDASAN TEORI		39
A. Kajian Teori		39
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu		40
.....		42
C. KerangkaBerpikir		42
D. Hipotesis		43

BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Variabel Penelitian	47
B. Pendekatan dan Teknik Penelitian	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian	50
.....	65
D. Populasi dan Sampel	74
E. Instrumen Penelitian	79
F. Teknik Pengumpulan Data	79
G. Teknik Analisis Data	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
A. Deskripsi Data	83
B. Analisis Data	85
.....	
C. Pembahasan	
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Simpulan.....	
B. Implikasi.....	
C. Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Tari Bujang Ganong Keraton	14
Tabel 2.2.	Tari Bujang Ganong Lapangan.....	17
Tabel 2.3	PenelitianTerdahulu	35
Tabel 3.1.	Operasionalisasivariabel dan pengukuranvariabel.....	40
Tabel 3.2.	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	48
Tabel 4.1.	Identitas responden berdasarkan jenis kelamin	59
Tabel 4.2.	Identitas responden berdasarkan umur	60
Tabel 4.3.	Identitas responden berdasarkan pendidikan terakhir	61
Tabel 4.4.	Identitas responden berdasarkan Lama Menjadi Pengurus/Anggota	62
Tabel 4.5.	Deskripsi Jawaban Responden Olahraga Senam Lantai	63
Tabel 4.6.	Deskripsi Jawaban Responden Gerakan Tari Bujang Ganong (Y)	64
Tabel 4.7.	Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	67
Tabel 4.8.	Hasil Uji ReliabilitasInstrumen Penelitian	68
Tabel 4.9.	Hasil Uji t	71
Tabel 4.10.	Hasil Analisis Koefisien Determinasi	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pembelajaran guling depan	25
Gambar 2.2	Pembelajaran guling belakang	26
Gambar 2.3	Pembelajaran loncat Harimau	27
Gambar 2.4	Pembelajaran roll kip	27
Gambar 2.5	Pembelajaran meroda	28
Gambar 2.6	Pembelajaran round off	29
Gambar 2.7	Pembelajaran head stand	30
Gambar 2.8	Pembelajaran hand stand	30
Gambar 2.9	Pembelajaran roll stood	31
Gambar 2.10	Pembelajaran handspring	32
Gambar 2.11	Pembelajaran Flik-flak	32
Gambar 2.12	Pembelajaran salto ke depan.....	33
Gambar 2.13	Pembelajaran salto ke belakang	34
Gambar 4.1	Peta Kabupaten Ponorogo	50
Gambar 4.2	Penari Bujang Ganong	51
Gambar 4.3	Ikon Langen Kusuma	53
Gambar 4.4	Ketua dan Direktur Padepokan Tari Langen Kusuma	56
Gambar 4.5	Pengurus Harian Padepokan Tari	57
Gambar 4.6	Penari Bujang Ganong Cilik	57
Gambar 4.7	Penari Bujang Ganong Cilik	57
Gambar 4.8	Suasana Latihan Dalam Ruangan langsung dipimpin Ketua Padepokan Tari Langen	58
Gambar 4.9	Kusuma (Laku)	58
Gambar 4.10	Penari Bujang Ganong Cilik	58
Gambar 4.11	Penari Bujang Ganong Beraksi di PPC	59
Gambar 4.12	Lokasi Latihan Luar Ruangan	71
Gambar 4.13	Daerah Penentuan Hipotesis Uji t	72
	Daerah Penerimaan dan Penolakan.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	82
Lampiran 2	Data Mentah	85
Lampiran 3	Tabel-tabel	93
Lampiran 4	Output SPSS	95
Lampiran 5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	104
Lampiran 6	Dokumentasi Gambar	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya Indonesia selalu terhubung dengan budaya asing. Banyak sekali gaya hidup masyarakat asing dan kebarat-baratan yang merambah ke wilayah Indonesia, karena Indonesia tidak bisa dipisahkan dari sektor-sektor kerjasama yang berhubungan langsung dengan negara tetangga. Menurut peneliti, contoh kerjasama dengan negara lain yang tidak bisa dipisahkan adalah di bidang perdagangan internasional. Tentu saja, ada dampak positif dan negatif dari kerjasama dengan berbagai negara lain tersebut. Nilai positifnya adalah ketika perekonomian menjadi lebih stabil dan kuat, sedangkan nilai negatifnya adalah akan semakin bergantung pada negara-negara luar yang memiliki tingkat ekonomi dan kehidupan yang maju dan kuat.

Berbagai dampak yang muncul dari hubungan baik antar negara tersebut, salah satunya juga mempengaruhi bidang sosial yang ada di Indonesia. Dampaknya telah merambah ke wilayah yang lebih luas mulai dari Sabang hingga Merauke. Orang-orang tidak menyadari akan adanya dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi di zaman yang sangat canggih seperti saat ini. Jika masyarakat tidak pandai memilah atau menyusun informasi dari perkembangan teknologi yang ada, maka akan sangat mudah bagi masyarakat asing untuk masuk dan berkembang di wilayah negara Indonesia.

Kebudayaan Indonesia sangat beragam dan mempunyai berbagai kualitas yang sesuai dengan standar dan adat istiadat setiap daerah. Namun hal ini tidak lepas dari pengaruh budaya luar yang secara langsung mempengaruhi budaya lokal di Indonesia. Tidak dapat disangkal bahwa kehidupan sehari-hari di negara ini tidak dapat dipisahkan dari kemajuan teknologi yang serba canggih dan mudah diakses melalui internet. Misalnya melalui hiburan berbasis web seperti WhatsApp, Instagram, Facebook dan YouTube. Banyak tayangan atau hiburan yang tersedia secara efektif di media YouTube berasal dari luar negeri dan menampilkan cara hidup dan budaya yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku di sebagian besar masyarakat Indonesia. Menurut para ahli, salah satu contoh budaya yang tidak sesuai dengan standar masyarakat adalah budaya tari asal Korea yang kini populer di kalangan masyarakat terutama anak muda. Akan sangat memprihatinkan jika kita menganggap generasi muda Tanah Air tergerak oleh dampak gerakan K-POP yang saat ini sedang digandrungi oleh generasi muda Tanah Air yang berusia dua puluh hingga tiga puluh tahun, seolah-olah mereka gagal mengingat standar-standar yang berlaku dalam budaya Indonesia. Bahkan cara hidup dalam negeri sendiri pun dianggap kuno dan kurang kekinian sehingga mereka suka mengikuti perkembangan zaman, misalnya dengan meniru cara hidup orang-orang dari luar negeri.

Salah satu kebudayaan yang hampir terlupakan oleh generasi muda milenial saat ini adalah tari tradisional. Ada banyak beragam tarian yang tersebar luas di seluruh Indonesia. Misalnya saja tari Jaipong dari daerah Jawa Barat, tari Saman yang berasal dari daerah Aceh, tari cover Betawi dari

daerah DKI Jakarta dan masih banyak lagi yang lainnya. Salah satu wilayah di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang cukup memiliki beragam kesenian daerah, salah satunya adalah seni tari yang ada di wilayah Jawa Timur. Daerah yang beribu kota di Surabaya ini memiliki beragam banyak tari adat antara lain tari Remo, tari gandrung, tari jaran kepang, tari dongkrek Madiun dan sebuah tari yang pernah di akui oleh negara tetangga dan sudah menjadi ikon kesenian Jawa Timur adalah tari Reyog Ponorogo.

Ponorogo merupakan sebuah daerah di kabupaten bagian barat wilayah Jawa Timur dan wilayah kekuasaannya berbatasan langsung dengan wilayah Jawa Tengah. Kota ini bernama Kota Reyog, sudah tak heran lagi disetiap desa diseluruh wilayahnya terdapat banyak paguyuban kesenian Reyog. Ada banyak paguyuban aktif yang hingga saat ini terus berkreasi dan bersinergi dalam melestarikan karya kebanggaan masyarakat Ponorogo ini. bahkan tari reyog ini telah dipatenkan mulai sekitar tahun 2001 dan menjadi salah satu simbol daerah Jawa Timur. Orang-orang di wilayah yang dulu disebut Wengker ini menganggap Reyog sebagai sebuah kesenian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti, praktis pada hari-hari tertentu, bulan-bulan tertentu, dan setiap kali ada festival, daerah setempat sering mengadakan pertunjukan kesenian Reyog Ponorogo yang diiringi gamelan. Kota yang terkenal dengan kuliner sate ayamnya yang khas ini, setiap bulan purnama mengadakan perayaan pentas tari reyog di panggung utama alun-alunponorogo, begitu pula setiap tanggal 11 selalu diadakan pentasreyogobyok di seluruh desa di kabupaten Ponorogo. dan acara terbesarnya adalah setiap 1 tahun sekali, tepatnya pada bulan Suro. Peserta

yang ikut bukan hanya berasal dari daerah Ponorogo saja tetapi diikuti dari luar daerah Ponorogo juga, misalnya saja rombongan Reyog Bantaragin dari DKI Jakarta, Reyog Perguruan Tinggi Brawijaya dari Kota Malang, dan masih banyak lagi dari paguyuban Reyog di berbagai daerah. Para peserta sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti lombayang memperebutkan piala presiden Republik Indonesia secara konsisten disetiap tahunnya. banyak anggota yang umumnya mendaftar pada acara yang disebut Grebeg Suro ini. Kurang lebih 40 orang peserta bersaing merebutkan gelar juara tersebut, yang pada tahun 2024 berhasil dibawakan oleh Grup Reyog dari perguruan tinggi di kota malang yaitu Universitas Brawijaya.

Pada seni reyog terdapat unsur tari, beladiri, akrobatik dan musik khas Ponorogo. yang diperlombakan pada Festival Reyog Nasional Ponorogo terdapat beberapa penilaian antara lain wiraga, wirama, wirasa. Festival Reyog ini diadakan dengan tujuan agar seni reyog tidak luntur dan kesenian khas Ponorogo ini menjadi semakin populer. cerita yang diangkat pada seni Reyog ini adalah kerajaan Bantaragin yang berasal dari Sumoroto Ponorogo yang dimotori atau di pimpin oleh seorang rajanya yang sakti bernama Prabu Klana Sewandana yang ingin melamar gadis Kerajaan Kediri yang bernama Dewi Songgolangit, syarat melamarnya itu berupa binatang berkepala dua dan kesenian baru sebagai pengiring pengantin. Sang prabu berangkat bersama para prajuritnya, yaitu para kesatria yang menunggangi kuda atau jathilan, kolor sakti atau warok dan patih pujangganongnya yang setia. Sang prabu menghancurkan penjaga hutan yang ganas, Singo Barong, dengan cambuk saktinya. Sang prabu menyatukan Singo Barong dengan

burung merak peliharaannya, kemudian Sang Prabu mengumpulkan alat-alat musik tradisional di Ponorogo untuk membuat karya seni baru. Dan Akhirnya semua permintaan putri asal Kediri ini dikabulkan.

Bujang Ganong adalah salah satu tokoh sentral dalam cerita dongeng Reog Ponorogo. Menurut Lisbijanto, (2013: 291) Bujang Ganong adalah sesepuh dalam kesenian reyog yang pemerannya wajib mempunyai kekuatan ghaib, dan jadi tokoh yang mempunyai tekad suci, siap membagikan tuntunan serta proteksi tanpa pamrih. Menurut Kencanasari, (2009: 292) Bujang Ganong merupakan kumpulan yang bersandar pada kebenaran dalam pertarungan antara yang baik dan jahat dalam cerita kesenian reyog, dan juga sebagai tokoh sentral dalam kesenian reyogponorogo yang hingga kini menyimpan banyak hal yang cukup kontroversial.

Senam lantai merupakan olahraga yang tidak dapat dipisahkan dari tokoh Bujang Ganong, karena unsur-unsur dalam tari Bujang Ganong terdapat gerakan senam lantai yang biasa ditampilkan dalam pertunjukan Reyog. Menurut Kemendiknas (2013: 2) Senam lantai adalah salah satu rumpun dari senam, sesuai dengan istilah lantai, maka gerakan-gerakan atau bentuk pembelajarannya dilakukan dilantai. jadi, lantai atau matraslah yang merupakan alat yang dipergunakan. Senam lantai disebut juga pembelajaran bebas, karena tidak menggunakan benda atau peralatan lain saat menjalankannya. Senam lantai menurut Margono (2009: 2) yaitu “Latihan senam yang dilakukan pada matras, unsur-unsur gerakannya terdiri dari: mengguling, melompat, meloncat, berputar diudara, menumpu dengan tangan

atau kaki untuk mempertahankan sikap seimbang atau pada saat meloncat kedepan atau ke belakang.”

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Padepokan memiliki arti tempat persembahan sanggar seni. Padepokan diartikan sebagai tempat persembahan, pengasingan raja-raja di masa lalu. Seiring perkembangan zaman istilah Padepokan sering difungsikan sebagai tempat bertemu, bersilahturahmi dan berlatih bersama. Ditinjau dari Arsitektur Padepokan juga mempunyai makna sebagai kompleks perumahan (bangunan) atau suatu kawasan yang dijadikan tempat untuk proses belajar dan mengajar keterampilan tertentu. Komponen bangunan di Padepokan umumnya dicirikan adanya bangunan berupa ciri khusus seperti gapura, Pondok pertemuan, pondok penginapan, pondok penginapan, pondok pengobatan, pondok kesenian, pondok makan dan beberapa bangunan pelengkap yang khusus yang dibangun sesuai kebutuhan.

Padepokan berasal dari Bahasa Jawa yaitu Ndepok, berguru untuk menimba ilmu dan berlatih keterampilan pada seorang guru yang dipercaya memiliki ilmu dan keterampilan. Dalam istilah Jawa Padepokan adalah kompleks perumahan dengan areal yang cukup luas dilengkapi dengan fasilitas ruang seperti, 1) Ruang pertemuan, tempat berkumpul atau mengadakan rapat dari berbagai komunitas. 2) Ruang berlatih, tempat yang digunakan penyaji untuk memaksimalkan keterampilannya. 3) Aula atau ruang pementasan tempat dimana para pementas dari komunitas-komunitas menunjukkan karya yang untuk ditampilkan. 4) Ruang transisi tempat untuk persiapan untuk pementas sebelum tampil. 5) Tempat ibadah, tempat untuk

mendekatkan diri dengan yang Maha Kuasa 6. Fasilitas pelengkap lain seperti kamar mandi dan lain lain.

Salah satu Padepokan yang anggotanya berbasis dari kalangan penari reyogadalahPadepokan Tari Langen Kusuma Ponorogo, beralamat diJalan BatoroKatong No. 118 Ronowijayan, Kec. Babadan, Kabupaten Ponorogo, Jawa timur 63491.

Dari uraian dan penjelasan latar belakang di atas, maka hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Gerakan Olahraga Senam Lantai dengan Gerakan Tari Bujang Ganong (Studi Kasus Pada Padepokan Tari Langen Kusuma Ponorogo)”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Hubungan Gerakan Olahraga Senam Lantai dengan Gerakan Tari Bujang Ganong.

B. Identifikasi Masalah

Tari Bujang Ganong memiliki unsur-unsur gerakan; mengguling, melompat, meloncat, berputar diudara, menumpu dengan tangan atau kaki untuk mempertahankan sikap seimbang atau pada saat meloncat kedepan atau ke belakang. Gerakan-gerakan tersebut juga merupakan bagian dari gerakan senam lantai.

Dalam beberapa tahun terakhir gerakan Tari Bujang Ganong telah berkembang jauh dengan pengembangan pada gerakan salto yang merupakan salah satu gerakan pada senam lantai. Senam lantai telah di ajarkan disekolah sejak kelas 3 SD sementara penari Bujang Ganongrata-rata berpendidikan Kelas 6 SD hingga SMA, maka diduga terdapat hubungan Gerakan Olahraga Senam Lantai dengan Gerakan Tari Bujang Ganong.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas dan untuk membatasi meluasnya permasalahan tersebut karena mengingat keterbatasan yang ada pada diri peneliti, sehingga penelitian ini akan dibatasi pada Hubungan Gerakan Olahraga Senam Lantai dengan Gerakan Tari Bujang Ganong dengan perincian:

1. Gerakan Senam Lantai
2. Gerakan Tari Bujang Ganong
3. Hubungan Gerakan Olahraga Senam Lantai dengan Gerakan Tari Bujang Ganong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat Hubungan Gerakan Olahraga Senam Lantai dengan Gerakan Tari Bujang Ganong?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Gerakan Olahraga Senam Lantai dengan Gerakan Tari Bujang Ganong.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini akan berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Penelitian pada umumnya untuk menentukan objektivitas suatu masalah dan mengkaji kebenaran dari suatu ilmu

pengetahuan. Karena itu penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Secara teoritis

a) Untuk penari

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan gerakan tari Bujang Ganong dengan gerakan olahraga senam lantai.

b) Untuk Pelatih Tari

Menambah wawasan serta pengetahuan teori yang akan disampaikan kepada para penari.

c) Untuk Sanggar Tari

Menambah wawasan untuk semua anggota dan sebagai masukan dalam meningkatkan ide dan kreatifitas dalam berkesenian.

2. Secara praktis

a) Untuk Penari

Untuk menambah wawasan tentang tokoh Bujang Ganong dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan gerakan tari Bujang Ganong dan hubungan gerakan tari Bujang Ganong dengan olahraga senam lantai.

b) Untuk pelatih

Menambah wawasan tentang tokoh Bujang Ganong dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan gerakan tari Bujang Ganong dan hubungan gerakan tari Bujang Ganong dengan olahraga senam lantai.

c) Untuk Sanggar Tari

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan kreatifitas antara gerak Bujang Ganong dan gerak pada olahragasenam lantai.

DAFTAR PUSTAKA

- Chrisnanda, A. (2018). Pengembangan Buku Teknik Dasar Senam Lantai “Gymnastics on Motion” Developing Basic Techniques of Artistic Gymnastics Book “Gymnastics on Motion.” *E-Journal*, 1–8.
- Cipta, E. G. E. (2019). Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST, April*, 127–137.
- Dina, R. (2019). Inovasi Ganongan Pada Kesenian Reog Ponorogo Melalui Kegiatan Magang Kewirausahaan. *Accounting Analysis Journal*, 4(10), 0–18. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/57188>
- Iriani, Z. (2012). Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 9(2). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v9i2.98>
- Kurniawan, A. W., & Sugiarto, T. (2019). Pembelajaran Senam Lantai. In *Book*.
- Maulana, M., Ismaya, B., & Hidayat, A. S. (2020). Minat Siswi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam Lantai Sman 1 Cikampek. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1), 66–76. <https://doi.org/10.35706/jlo.v1i1.3766>
- Moh. Nurkholis, & Wasis Himawanto. (2021). Studi Fenomenologi Olahraga Pencak Silat Dengan Tari Bujang Ganong Pada Perkumpulan Reyog Singo Mudho Terate Kabupaten Pacitan. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(2), 291–295. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i2.1556>
- Nazar, C. F. (2024). *Estetika Tari Piriang Hoyak Badarai Sanggar Sarai Sarumpun Di Kota Padang*. 1(5).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Alfabeta.
- Yazid Lubis, H., & Heri, Z. (2019). Analisis Gerak Round Off Sebagai Rangkaian Gerak Senam Lantai Pada Atlet Putra Persani Medan. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 1. <https://doi.org/10.24114/jp.v2i4.11908>
- Hadi, Dawati Amalia. Supadmi, T. dan F. A. (2018). Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Mausaree-Saree di SDIT Al-Fityan Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*, 3(1), 22–31.
- Kriswanto, E. S. (2019). *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Lisbijanto, H. (2013). *Reog Ponorogo*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Mulyana. (2014). *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri Dan Karakter Bangsa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Ponorogo. 1996. *Pedoman dasar Kesenian Reog Ponorogo dalam Pentas Budaya Bangsa*.
- Setiyawan. (2019). Visi Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(October 2013), 1–224.
- Soemarto. (2014). *Menelusuri Perjalanan Reyog Ponorogo*. Ponorogo: CV. Kota Reog Media.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Halbatullah, K., Astra, I. B., & Suwiwa, I. G. (2019). Pengembangan model latihan fleksibilitas tingkat lanjut dalam pembelajaran pencak silat. *Jurnal Ika*, 17(2), 136-149.